

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Edukasi adalah pendukung strategi untuk mengembangkan kemampuan intelektual individu, khususnya dalam memanfaatkan akal rasional guna menghadapi tantangan masa depan. Proses pendidikan dirancang dengan terstruktur dalam mewujudkan target terbatas yang sudah diputuskan sebelumnya. Salah satu tujuan utama edukasi ialah menaikkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM). Melalui sistem edukasi yang efektif, individu akan semakin siap dalam menyikapi dinamika perubahan zaman, terutama pada aspek perkembangan wawasan alam serta kecanggihan.

Tatanan pendidikan nasional memiliki peran fundamental yang telah diatur dalam kerangka yuridis melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang menegaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan nasional diarahkan untuk mengakselerasi kapasitas intelektual, membentuk integritas kepribadian, serta merekonstruksi peradaban bangsa dalam rangka mencerahkan kehidupan kolektif. Pendidikan juga difokuskan pada pengembangan potensi esensial peserta didik agar tumbuh menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika luhur, sehat secara fisik dan psikis, berpengetahuan luas, inovatif, memiliki kemandirian, serta mampu menjalankan peran sebagai warga negara yang menjunjung nilai-nilai demokratis.

Pendidikan bukanlah konsep asing di tengah masyarakat. Hampir semua pihak sepakat bahwa pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap individu. Namun dalam praktiknya, kualitas pendidikan di Indonesia saat ini

masih menghadapi tantangan jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Untuk menanggapi perubahan zaman dan tantangan global yang semakin kompleks, lembaga pendidikan berupaya meningkatkan mutu alumninya. Keberhasilan dalam dunia pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, sehingga peningkatan kualitas pendidikan menjadi suatu keharusan.

Pendidikan menengah kejuruan diselenggarakan dengan tujuan agar menaikkan kepintaran, wawasan, pembentukan karakter, dan etika luhur, sekaligus membekali murid dengan keterampilan kehidupan sendiri serta kesiapan kerja yang sesuai dengan bidang keahlian. Aspek berikut selaras kepada amanat Permendiknas No. 23 Tahun 2006, menjelaskan jika kejuruan Pendidikan harus menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan bidang keterampilan serta memiliki jiwa usaha dalam menghadapi lapangan pekerjaan atau melanjutkan ke perguruan tinggi.

SMK adalah bagian dari susunan edukasi formal yang berperan strategis untuk mencetak individu siap kerja ahli dan berkualitas. Di zaman kecanggihan sekarang, permintaan terhadap individu yang terampil, disiplin, kreatif, produktif, dan kompeten di bidangnya sangatlah tinggi, guna menciptakan efisiensi dan efektivitas kerja. Oleh karena itu, keberadaan lembaga pendidikan menjadi faktor penentu dalam menghasilkan SDM yang berkualitas.

SMK PAB 10 Patumbak merupakan satu instansi edukasi resmi yang berlokasi di Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Sekolah ini bertujuan untuk mencetak lulusan yang mandiri, memiliki kompetensi keahlian, serta mampu masuk lingkup pekerjaan serta usaha, serta lanjut pada edukasi tahap yang lebih tinggi. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, SMK PAB 10 Patumbak menawarkan

beberapa kompetensi keahlian. Salah satunya adalah program Bidang Keteknikan Kendaraan Ringan, yang mencakup empat mata pelajaran kejuruan utama. Salah satu di antaranya adalah mata pelajaran Chasis, yang menuntut siswa untuk mampu memeriksa, merawat, dan memperbaiki sistem chasis kendaraan secara tepat agar mampu memperoleh output ajar yang memenuhi Ketentuan Kelulusan Minimum (KKM).

Guru merupakan individu yang mempunyai tugas pada tahap membimbing serta mengajara murid dalam lingkup edukasi wajib. Melalui UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Pendidik, pendidik diakui menjadi ahli pengajar yang bertugas dalam keberlangsungan edukasi dalam jenjang edukasi anak umur dini, Sekolah Dasar, hingga edukasi tengah. Sementara itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan guru sebagai seseorang yang memiliki profesi untuk mengajar. Menurut pandangan Hamzah B. Uno (2008) dalam karyanya “Profesi Kependidikan”, guru adalah sosok yang mampu merancang dan menyelenggarakan program pembelajaran serta memiliki keterampilan dalam mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Siswa merupakan peserta didik yang menempuh edukasi wajib pada level SD, SMP, hingga SMA. Mereka belajar guna memperoleh pengetahuan dan memahami materi-materi yang diajarkan pada lingkup edukasi. Murid merupakan individu yang dipercayakan oleh wali yang ikut serta pada proses pengajaran di persekolahan, adapun harapan agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang berpengetahuan luas, terampil, berakhlak mulia, serta mandiri. Dalam konteks penelitian ini, siswa diartikan sebagai individu yang memiliki kapasitas dalam tiga

elemen utama pengajaran, yakni bernalar, psikologis, serta keterampilan, yang masing-masing berkembang sesuai tingkat pendidikan yang ditempuh.

Jobsheet merupakan salah satu sarana pengajaran yang dirancang dalam memudahkan pengajara dalam menyalurkan materi maupun instruksi terhadap murid, khususnya pada konteks pembelajaran praktik di laboratorium atau bengkel (Muskhir, 2020). Penggunaan lembar kerja ini bertujuan untuk meminimalkan banyaknya kegagalan serta menaikkan penggunaan masa, sebab pendidik tidak lagi membutuhkan masa yang berlebihan dalam memaparkan bahan ajar secara verbal (Oktavia & Hanesman, 2019). Lebih lanjut Aswardi (2022) menyatakan bahwa penggunaan *jobsheet* dapat mengoptimalkan tahap didik-mendidik, baik dari sisi tempo, energi, maupun penggunaan fasilitas Pendidikan. Dalam praktiknya, media ini sungguh mempermudah murid untuk menuntaskan tagihan-tagihan praktikum dengan sistematis, mengurangi kesalahan dalam pengerjaan, dan memperlancar kegiatan belajar di lingkungan laboratorium atau bengkel.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK PAB 10 Patumbak, khususnya pada keahlian program TKR, didapatkan temuan melalui salah satu pendidik bidang studi produktif Perawatan Rangka jika terdapat kendala dalam pencapaian kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) oleh siswa kelas XI TKR. Standar nilai minimal yang ditetapkan sekolah adalah 7,5, namun kenyataannya banyak siswa belum mencapai standar tersebut. Informasi ini diperoleh dari wawancara langsung dengan guru terkait, yang menyebutkan jika proses pembelajaran masih didominasi oleh guru (*teacher-centered learning*), dengan metode penyampaian materi yang cenderung satu arah dan monoton. Berdasarkan

pengamatan penulis, aspek berikut berdampak kepada minimnya partisipasi dan ketertarikan murid pada tahap pengajaran, yang akhirnya memberikan kontribusi pada rendahnya pencapaian prestasi belajar.

Tabel 1 Ketuntasan Presentasi Siswa

No	T.A 2024/2024	Kelas XI- TKR	Persentase
1	Jumlah Siswa	32	
2	Lulus	19	59,38%
3	Tidak Lulus	13	40,62%
Jumlah		32	100%

Sumber : (DKN dari guru mata pelajaran *Chasis*)

Berdasarkan informasi yang dihimpun dari pendidik mata ajar terkait, diketahui bahwa mayoritas peserta didik masih memperoleh capaian evaluatif di bawah Ambang Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan. Ketidak optimalan dalam pelaksanaan aktivitas instruksional menjadi salah satu determinan utama yang berkontribusi terhadap rendahnya performa akademik siswa, yang pada gilirannya turut memengaruhi tingkat keberhasilan penyelenggaraan pendidikan secara menyeluruh.

Minimnya peran interaktif murid pada kegiatan menuntut ilmu merupakan fenomena yang sering ditemui di lapangan dan berpotensi menghambat tercapainya hasil belajar yang optimal. Tingkat keaktifan siswa yang rendah selama proses pembelajaran dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang merugikan banyak pihak, baik siswa, guru, maupun lembaga pendidikan itu sendiri. Sudirman dan Rosmini (2016:2) tekanan bahwa guru memegang peran sentral sebagai garda terdepan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Proses pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis dalam

meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, di mana tugas utama guru adalah menciptakan situasi menuntut ilmu yang menguntungkan kepada murid. Namun pada praktiknya, metode pengajaran yang diterapkan masih banyak tekanan pada pendekatan hafalan, sehingga menyebabkan siswa kesulitan memahami materi secara mendalam dan kurang melatih dalam pengembangan.

Menyikapi kondisi tersebut, diperlukan adanya inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran guna mendorong murid jadi interaktif, sekaligus dapat berkembang sesuai dengan kapasitas dan potensinya masing-masing. Satu metode yang mampu diterapkan dalam menaikkan partisipasi dan kreativitas murid ialah dengan memanfaatkan media jobsheet dalam setiap kegiatan praktik. Penerapan jobsheet diharapkan mampu memudahkan murid mengerti bahan ajar praktik serta semakin mudah dan sistematis, sekaligus menaikkan keterampilan murid dalam bidang keahlian yang dipelajari.

1.2. Identifikasi Masalah

Melalui penjelasan landasan kendala diatas sehingga riset ini bisa diidentifikasi mencakup:

1. Strategi ajar yang diaplikasikan tidak optimal menyebabkan murid mudah jenuh dalam tahap pengajaran yang dilaksanakan.
2. Murid tidak menyimak bahan ajar yang dipaparkan pendidik yang menyebabkan murid malas menyanggah maupun menanggapi perosalan yang ditanyakan pendidik.

3. Hasil belajar siswa kelas XI TKR di SMK PAB 10 Patumbak pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga masih banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

1.3. Pembatasan Masalah

Melalui kendala yang sudah dijelaskan sebelumnya, sehingga ruang lingkup riset berikut diperkecil kepada penggunaan media pembelajaran berupa jobsheet. Penelitian difokuskan pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Chasis. Adapun hasil belajar siswa yang ditargetkan pada riset berikut hanyalah kepada aspek pencapaian nilai selaras kepada Ketentuan Kelulusan Minimum (KKM) yang sudah ditetapkan untuk bidang studi tersebut.

1.4. Rumusan Masalah

Melalui landasaan kendala, penurunan kendala serta penyempitan kendala, sehingga mampu diformulasikan jika kendala riset diantaranya: Apakah penerapan jobsheet ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang studi Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga pada SMK PAB 10 Patumbak Periode Ajar 2024/2025?

1.5. Tujuan Penelitian

Dengan penerapan media pembelajaran jobsheet, target yang hendak diwujudkan melalui riset berikut ialah hendak membuktikan peningkatan hasil belajar mata pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga di SMK PAB 10 Patumbak Tahun Ajaran 2024/2025.

1.6. Manfaat Penelitian

Riset berikut ditargetkan dapat berkontribusi bagi peningkatan pada mata pelajaran chasis sehingga benar – benar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. secara rinci kontribusi yang ditargetkan melalui riset berikut, diantaranya:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM)
2. Kepada guru, untuk menjadi perbandingan sekaligus alternatif saat memecahkan beberapa masalah yang dihadapi pada praktek dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa terkhususnya pada bidang studi pemeliharaan chasis.
3. Kepada Peneliti, memperkaya pemahaman, kemampuan serta pengalaman dalam peningkatan kompetensi sebagai calon guru, serta sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.
4. Bagi sekolah, dapat membantu sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan dapat menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan program pembelajaran.